

Pelatihan Literasi Baca Bermuatan Pendidikan Inklusif pada Anak Asli Papua Suku Asmat

Novike Bela Sumanik ^{1*}, Selestina Kostaria Jua ², Leonora Puspa ³

¹⁻³ Universitas Musamus

* sumanik_fkip@unmus.ac.id

Abstrak

Literasi baca perlu diterapkan sedari dini, karena merupakan periode emas dalam perkembangan otak manusia. Membaca merupakan dasar yang perlu dibangun. Pemberantasan buta aksara merupakan program pendidikan non formal dimana pemerintah berupaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mengentaskan kebodohan dan kemiskinan. Daerah Onggatmit Merauke, Papua Selatan merupakan daerah yang didiami oleh Orang Asli Papua dari suku Asmat atau yang dikenal dengan daerah Primapun. Kondisi sosial masyarakat pada daerah ini masih memiliki perekonomian dalam kategori kurang mampu, yang berdampak bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak harus membantu orang tua dalam bekerja, oleh karena itu kebutuhan belajar dikesampingkan. Akibatnya anak-anak suku Asmat Primapun memiliki literasi baca yang rendah, terlebih terdapat anak-anak yang buta aksara. Upaya untuk membantu memberantas buta aksara perlu mendapatkan perhatian serius. Peningkatan pengetahuan bagi anak-anak suku Asmat di Merauke sangat diperlukan, salah satunya dengan pelatihan literasi baca bermuatan pendidikan inklusif. Tahapan pengabdian ini ada 5 tahap meliputi tahap persiapan, tahapan penyusunan bahan pelatihan, tahap sosialisasi, tahap implementasi, tahap monitoring dan evaluasi. Jumlah anak-anak yang mengikuti pelatihan sebanyak 40 anak. Metode pelatihan adalah observasi, ceramah, persiapan alat dan bahan, pelatihan, pendampingan, diskusi dan evaluasi. Pengabdian ini berlangsung selama 1 bulan dari bulan November hingga Desember 2023. Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar terbukti tercapainya indikator luaran yaitu mampu mengenali huruf, mampu mengeja, dan mampu membaca.

Kata Kunci: *Literasi Baca, Pendidikan Inklusif, Anak Asli Papua, Suku Asmat*

Pendahuluan

Pendidikan yang baik akan mengantarkan generasi masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sumanik, Siregar, et al., 2023). Salah satu upaya meningkatkan pendidikan dengan meningkatkan minat baca melalui literasi baca. Literasi baca adalah salah satu keterampilan yang penting dan perlu dikuasai setiap individu. Membaca memberikan banyak wawasan bagi setiap individu dan dengan membaca memberikan anak-anak motivasi yang tinggi dalam mempelajari hal baru. Setiap individu yang memiliki literasi baca yang baik akan berpotensi memiliki wawasan yang baik dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan pendidikan sangat melekat pada

kemajuan bangsa kita, melalui pendidikan yang berkualitas dapat membantuk karakter bangsa (Sumanik et al., 2021). Sehingga pendidikan mendasar seperti literasi baca sangat diperlukan agar buta aksara tidak ada lagi dan pendidikan Indonesia menjadi lebih berkualitas.

Literasi Indonesia masih sangat rendah, kecakapan literasi merupakan masalah yang krusial. Hasil penelitian PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2022 didapatkan data bahwa Indonesia menduduki peringkat 68 dari 81 negara, hal tersebut sangat memprihatinkan. Merujuk pada Indonesia bagian timur yaitu tanah Papua masih menghadapi tantangan literasi, sumber daya manusia dan tantangan sosial lainnya (Asrul et al., 2023). Sehingga literasi baca perlu ditingkatkan guna memberantas kemiskinan pencapaian hidup yang lebih baik.

Daerah Onggatmit Merauke, Papua Selatan merupakan daerah yang didiami oleh Orang Asli Papua dari suku Asmat atau yang dikenal dengan Primapun. Kondisi sosial masyarakat pada daerah ini tergolong dalam perekonomian yang dikategorikan kurang mampu. Sehingga anak-anak membantu orang tua dalam bekerja. Sehingga kebutuhan belajar dikesampingkan membuat anak-anak suku Asmat di daerah tersebut memiliki literasi baca yang rendah. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa anak-anak suku Asmat Primapun masih banyak yang belum bisa membaca sebesar 85%. Hal ini sungguh mengkhawatirkan mengingat anak-anak tersebut merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah aset dalam menyiapkan generasi masa depan lebih baik sehingga berdampak pada kemajuan bangsa (Nikat & Sumanik, 2021). Kualitas Pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang baik dan berkualitas (Habeahan & Sumanik, 2023).

Membaca tidak hanya melafalkan huruf, akan tetapi membaca adalah proses menerjemahkan dan memaknai bacaan dengan tujuan mendapatkan informasi. Tujuan utama membaca adalah agar tiap individu mengenal tulisan dan mampu memahami, memaknai isi tulisan yang dibaca. Membaca menjadi sangat penting selama proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan kemampuan membaca yang baik dapat menyerap ilmu dari suatu bacaan (Srimuliati et al., 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca diantaranya fasilitas seperti perpustakaan, guru, bahan bacaan dan lingkungan (Wiranata, 2017). Disisi lain peran orangtua dalam mendampingi anak belajar sangat dibutuhkan, sehingga antara guru dan orangtua akan membantu peserta didik dalam meningkatkan literasi baca. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca perlu dilatih secara terus menerus baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah, sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Disisi lain untuk meningkatkan literasi baca, maka diperlukan cara agar peserta didik termotivasi. Caranya guru harus inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga proses edukasi berjalan dengan baik (Sumanik, Priyudahari, et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam memahami. Media pembelajaran dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga perlunya media pembelajaran yang kreatif (Sumanik & Siregar, 2023).

Oleh karena itu pentingnya pendidikan inklusif dalam pengajaran literasi baca. Diharapkan dengan adanya pendidikan inklusif ini dapat mengembangkan potensi pada anak-anak berkebutuhan khusus di dalam lingkungan umum. Upaya untuk membantu

memberantas buta aksara perlu mendapatkan perhatian serius. Masalah buta aksara bukanlah masalah sepele namun telah menjadi masalah dunia. Upaya meningkatkan minat baca dan literasi anak dapat dilakukan melalui pengabdian dan telah terbukti adanya peningkatan signifikan (Putra et al., 2024). Oleh karena itu tim melaksanakan pengabdian ini dengan tujuan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi tingkat kebodohan yang merupakan sumber dari kemiskinan. Adapun manfaat pelatihan literasi baca ini yaitu meningkatkan kemampuan anak-anak suku Asmat dalam literasi membaca, mengatasi permasalahan buta aksara pada anak dan menambah wawasan karena kemampuan membaca yang baik pada anak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di daerah Onggatmit suku Asmat (Primapun) Merauke, Papua Selatan. Pelaksanaan pengabdian ini pada November hingga Desember 2024. Mitra sasaran adalah anak-anak Papua suku Asmat Primapun berjumlah 40 anak. Metode Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu observasi, ceramah, persiapan alat dan bahan, pelatihan, pendampingan, diskusi dan evaluasi. Adapun indikator keberhasilan yaitu:

- Anak-anak asli Papua suku Asmat Primapun mampu mengenali huruf.
- Anak-anak asli Papua suku Asmat Primapun mampu mengeja.
- Anak-anak asli Papua suku Asmat Primapun mampu membaca.

Metode Evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan tes membaca. Prosedur dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, maka dapat diuraikan sebagai berikut: tahap pertama yaitu persiapan melakukan observasi lapangan dan mengidentifikasi masalah mitra. Tahap kedua penyusunan bahan pelatihan seperti poster-poster alphabet dan kartu mengeja huruf. Tahap ketiga, tim melakukan sosialisasi kepada anak-anak terkait kegiatan yang akan dilakukan. Tahap keempat yaitu implementasi pelaksanaan pelatihan. Terakhir

tahap kelima yaitu evaluasi dan monitoring untuk melihat tindak lanjut pelatihan yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat di suku Asmat (Primapun) Merauke Pelatihan Literasi Baca Bermuatan Pendidikan Inklusif pada Anak Asli Papua Suku Asmat, telah dilaksanakan dengan lancar melalui 5 tahapan tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah tahap persiapan pada tahap ini tim pengabdian melakukan pengkajian permasalahan mitra yaitu masih banyak anak-anak yang buta aksara. Proses identifikasi peserta pelatihan dilakukan melalui tes membaca, jumlah anak-anak di lokasi pengabdian yaitu 40 anak. Hasil tes tersebut diketahui bahwa ada juga anak-anak kelas 1-6 yang belum mampu membaca, dan anak-anak TK yang perlu diedukasi dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil identifikasi kemampuan membaca maka peserta pelatihan dibagi menjadi dua kategori besar yaitu anak-anak yang belum mengenal huruf sama sekali dengan anak-anak yang telah mengenal huruf namun belum lancar membaca. Sehingga tim pengabdi juga dibagi agar proses pelatihan berjalan dengan baik.

Tahapan Penyusunan Bahan Pelatihan

Tahap kedua adalah persiapan dan pembuatan bahan pelatihan yang akan digunakan. Pada tahap ini menyiapkan bahan pelatihan sesuai dengan masalah yang dihadapi mitra agar dapat dipecahkan. Alat dan bahan yang digunakan meliputi pensil, penghapus, karton yang dibuat menjadi kartu huruf, kartu gambar disertai kalimat dan kartu mengeja kata, poster huruf lembar latihan menulis huruf.



Gambar 2. Kartu huruf dan Kartu Bergambar

Tahap Sosialisasi

Tahap ketiga adalah sosialisasi kepada anak-anak agar kegiatan pelatihan literasi baca berjalan dengan lancar. Anak-anak diberikan penjelasan untuk mempersiapkan alat tulis bagi yang memiliki dan tim pengabdi mengingatkan kembali bahwa pelaksanaan pelatihan dimulai pukul 16.00 hingga pukul 18.00.

Tahap Implementasi

Tahap keempat adalah Implementasi dilaksanakan selama satu bulan dari bulan November hingga Desember 2023. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pembagian kelompok yaitu kelompok anak-anak yang belum mengenal huruf sama sekali dengan anak-anak yang telah mengenal huruf namun belum lancar membaca. Anak-anak diberi perlakuan secara berbeda sesuai dengan kemampuan membaca yang telah diidentifikasi sebelumnya.



Gambar 3. Tim Pengabdian Menjelaskan Huruf Alphabet pada Kelompok Anak Belum Mengenal Huruf

Tim memulai dengan mengenalkan huruf melalui poster yang telah dibuat. Berikut adalah media poster yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Media Poster Alphabet

Penggunaan poster ini sangat membantu anak-anak dalam mengenal huruf dan mempercepat proses mengenal huruf.

Selanjutnya metode ceramah dalam pengabdian ini dilakukan untuk pengenalan huruf kemudian dilanjutkan dengan cara menyanyikan lagu alphabet agar anak-anak lebih mudah dan cepat mengingat huruf. Kemudian anak-anak diminta menuliskan kembali huruf alphabet di kertas yang telah disediakan.

Pelatihan selanjutnya adalah mengenalkan huruf, anak-anak dilatih melalui kartu huruf dengan cara menunjukkan kartu huruf dan anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut. Hal tersebut dilatihkan selama dua kali pertemuan, kemudian anak-anak dilatih untuk menggabungkan huruf konsonan dan vokal tahap demi tahap. Selanjutnya untuk melatih keterampilan, anak-anak diberi latihan menulis kata dan kemudian hasil tulisannya dibacakan. Setelah mampu mengeja kata anak-anak diberikan kalimat untuk di baca dan dilanjutkan dengan diberikan bacaan pendek.



Gambar 5. Berlatih Menulis Huruf

Selanjutnya pada kelompok anak-anak yang mengenal huruf dibimbing untuk lebih mahir membaca agar dapat meingkatkan literasi baca.



Gambar 6. Tim Pengabdian Menjelaskan Cara Mengeja pada Kelompok Anak Mengenal huruf

Anak-anak kelompok mengenal huruf dilatih secara bersama, dengan cara mengeja huruf melalui kartu mengeja. Anak-anak diberikan permainan kartu eja dengan mencari kartu eja dan digabungkan untuk menjadi sebuah kata. Anak-anak sangat antusias mengikuti permainan acak kata ini, terbukti dari minat anak untuk maju dan mengeja kembali kata yang telah ditemukan.



Gambar 7. Permainan Acak Kata

Berikutnya untuk melatih kemahiran dalam membaca anak diberikan lembar latihan dengan menuliskan kembali kata dan mengejanya. Selanjutnya anak-anak diminta membaca satu per satu apa yang telah dituliskan. Anak-anak dilatih mengeja hingga dapat membaca, selanjutnya setelah mengenal huruf anak-anak diberikan kalimat untuk dibacakan. Setelah kemampuan membaca semakin membaik, dilanjutkan dengan cerita pendek untuk dilatih agar dapat membaca dengan lancar dan memaknai sebuah bacaan. Di tahap terakhir mereka diberikan buku bacaan agar dapat berlatih membaca di rumah. Kemampuan membaca anak akan semakin baik jika dilatih secara terus menerus. Hal tersebut sejalan dengan (Pandang et al., 2022) yang menjelaskan pelatihan membaca yang dilaksanakan selama 22 hari dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.



Gambar 8. Seorang Anak Berlatih Menulis kata dan Mengejah

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring secara garis besar bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pelatihan literasi baca telah dilaksanakan anak-anak suku Asmat (Primapun).

Sebelum kegiatan berakhir tim pengabdian melakukan evaluasi, yaitu melakukan tes membaca dengan memberikan buku bacaan untuk di baca serta melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan anak guna mengetahui peningkatan literasi baca. Melalui tes membaca Sebagian besar telah mampu membaca dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan anak-anak sangat mengapresiasi pelatihan ini terlihat dari antusias mereka selama pelatihan, perwakilan anak wawancara berjumlah 5 anak mereka senang karena dapat belajar dengan menyenangkan.

Pendidikan inklusif dalam pengabdian ini sangat diperlukan agar dapat memperlakukan anak tanpa adanya diskriminasi. Hal ini sejalan dengan Prabowo et al (2024) menyatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan kesempatan pendidikan yang sama bagi setiap individu bahkan mereka yang berkebutuhan khusus. Sehingga melalui pelatihan ini semua individu terutama anak-anak suku Asmat mendapat pendidikan yang sama dan dapat memberantas buta aksara melalui pelatihan literasi baca. Hal ini sejalan dengan Kafiar & Lewaherilla (2023) bahwa pelatihan berbasis pendidikan inklusif berhasil dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi baca. Mewujudkan budaya gemar membaca perlu sedini mungkin ditanamkan dan perlu dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dukungan dari semua pihak melalui pendampingan, pengarahan dan peningkatan baik kualitas dan kuantitas, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan serta hubungan kerjasama baik guru, peserta didik dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung budaya literasi (Sugianto, 2023). Sehingga perlunya tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu seperti pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak sehingga dapat menjadi kebiasaan baca.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang berjudul Pelatihan Literasi Baca Bermuatan Pendidikan Inklusif pada Anak Asli Papua Suku Asmat telah berjalan dengan lancar terbukti antusias anak-anak dan tercapainya indikator luaran. Adapun indikator luaran yang tercapai yaitu anak-anak asli Papua suku Asmat telah mampu mengenali huruf, mampu mengeja dan telah mampu membaca. Melalui pelatihan literasi baca diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi kebodohan yang menjadi sumber kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, mendapatkan akses untuk memperoleh pengetahuan di bidang teknologi dan informasi menjadi lebih luas. Saran dalam kegiatan selanjutnya adalah, perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan agar anak gemar membaca seperti adanya pojok baca atau perpustakaan mini. Disisi lain anak-anak masih banyak yang belum memahami berhitung sehingga perlu dibekali keterampilan berhitung seperti pelatihan literasi numerasi.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT dan Ketua suku yang telah berkenan memberikan izin terlaksananya pengabdian ini. Tim pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada Pembina Sekami Lingkungan St. Petrus telah membantu memberikan sarana prasarana hingga terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Asrul, A., Ramadhani, I. A., Marzuki, I., Patmawati, P., & Dewi, A. R. (2023). Pelatihan Literasi Baca Tulis Bermuatan Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 6836–6394. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19477>
- Habeahan, N. L. S., & Sumanik, N. B. (2023). Pelatihan Asessment Online Berbasis Game Educatif Melalui Aplikasi Quizizz Di SMPN 3 Merauke. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.46306/JUB.V3i1.114>
- Kafiar, E., & Lewaherilla, A. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Literasi Baca Tulis Dan Literasi Numerasi Kelas Awal Berbasis Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Mahasiswa Calon Guru SD Pada STKIP Biak. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 865–869.
- Nikat, R. F., & Sumanik, N. B. (2021). Pelatihan Pembuatan E-Modul Terintegrasi Media Pembelajaran Untuk Menunjang Kompetensi Inovatif Guru Di SMPN 3 Merauke. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 273–282. <https://doi.org/10.31537/DEDICATION.V5i2.543>
- Pandang, P. L., Kolo, B. E., Kono, M., Seran, M. M., Fay, R., Boboy, T. P., Kain, J. M. C., Bauk, A. S., Guterres, B. S., Slamet, M., Nggandung, J. W., Adam, M. Y. S., Moi, F., Piran, P. M. W., Bea, C. F., Aja, C. A. B., & Gual, Y. A. (2022). Pelatihan Membaca Bagi Siswa SD Inpres Tunbaun I Kecamatan Amarasi Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(14), 115–119. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i4.326>
- Prabowo, A. S., Kiyawati, A., Tanjungsari, D., Maharani, F. A., Saefullah, E., Putri, D. R. A., Roziah, S., Amalia, N. F., & Hizri, A. T. (2024). Pengaruh Kelompok Belajar Inklusi Guna Meningkatkan Angka Melek Huruf di SMP Negeri 2 Petir. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 989–998. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7352>
- Putra, A. M. ., Sahputra, E. ., & Saputera, S. A. . (2024). Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Dasar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 393–397. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24430>
- Srimuliati, S., Saputri, N., Azzahra, A., Asih, S., Alnisa, S. S., & Fatrisya, P. (2024). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMP Muhammadiyah Langsa. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.172>
- Sugianto, S. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 70–75. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>
- Sumanik, N. B., Nurvitasari, E., & Siregar, L. F. (2021). *Flip Book Maker Based Water Chemistry E-module Development as a Distance Learning Alternative*. 448–452. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.211130.o81>
- Sumanik, N. B., Priyudahari, B. A. P., & Meilvidiri, W. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Distrik Nggolar. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 227–237. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1399>
- Sumanik, N. B., & Siregar, L. F. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Lkpd Melalui Liveworsheets Dan Canva Di SMPN 3 Merauke. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan*

- Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.46306/jub.v3i1.112>
- Sumanik, N. B., Siregar, L. F., Pasaribu, Y. P., & Buyang, Y. (2023). Literature Study: Liveworksheet as a Science Learning Media Electronic Student Worksheet in The Merdeka Curriculum. *Technium Social Sciences Journal*, 49(1), 374–384. <https://doi.org/10.47577/tssj.v49i1.9828>
- Wiranata, A. (2017). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas Ii SDN Kraton. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 12–17.